

BAB 3

ANALISIS PERENCANAAN

3.1. ANALISIS KESESUAIAN ANTARA KEBUTUHAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI DENGAN PELAKSANAAN KEGIATAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI TAHUN 2011 – 2013

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan terkait Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana Erupsi Merapi dengan mengkaji data dari DaLA dan Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi Provinsi D.I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2013 sehingga dari hasil ini bisa diketahui kekurangan – kekurangan yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan untuk Rencana Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Merapi 2010.

Kebutuhan yang dirangkup pada data Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi Provinsi D.I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2013 merupakan hasil dari kajian dari DaLA. Dari kebutuhan yang ada pada data Renaksi 2011 – 2013 bahwa dari segi sektor Pemukiman, jumlah rumah yang dibutuhkan adalah sebanyak 2636 unit. Sedangkan dari segi Sektor Transportasi yaitu berkaitan dengan jalan dan jembatan, untuk sub sektor jalan kebutuhan peningkatan jalan kabupaten yaitu 38.2 km dan peningkatan jalan poros desa yaitu 115.54 km. Untuk kebutuhan rehabilitasi jalan atau pemeliharaan jalan yaitu sepanjang 18.62 km. Sub sektor jembatan yang dibutuhkan untuk peningkatan jembatan terdapat 9 unit dengan total panjang yaitu 279 m.

untuk lebih jelasnya telah dirincikan pada tabel 3.1 dimana rincian yang dipaparkan merupakan data dari DaLA (Banjir Lahar Dingin Merapi dan Erupsi Merapi 2010), kebutuhan berdasarkan Renaksi 2011 – 2013 dan kegiatan yang sudah dilakukan pada tahun 2011 – 2013.

REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

Tabel 3. 1 Kesesuaian Antara Kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi 2011 - 2013 terhadap DaLA dan RENAKSI 2011

NO	DaLA (Banjir Lahar Dingin Merapi 2010)	Jumlah Kerusakan	NO	RENAKSI 2011 - 2013	Jumlah	NO	Kegiatan yang sudah diLakukan 2011 - 2013	Jumlah	NO	Kegiatan yang belum dilakukan	Jumlah	Kekurangan (diambil berdasarkan Data Renaksi -
A	SEKTOR PERUMUKIMAN	UNIT	A	SEKTOR PERUMAHAN	UNIT	A	SEKTOR PERUMAHAN	Unit / m2	A	SEKTOR PERUMAHAN	Unit / m2	Unit / m2
a	Perumahan		1	Perumahan	2636	1	Perumahan (Huntap)	2115	1	Perumahan	521	521
1	Rumah Tinggal (Cangkringan)	163	2	Bantuan Dana Lingkungan (BDL)	21 Desa	7	Rumah ibadah Huntap		b	SEKTOR INFRASTRUKTUR	Km	Km
2	Rumah Tinggal (Ngemplak)	140	3	Pendampingan			a. Huntap Kuwang		a	Jalan Kabupaten		42.8 Km (Total)
3	Rumah Tinggal (Prambanan)	1	4	Pemulihan Kemanusiaan Sektor perumahan			- Bangunan Utama	192,00	1	Prambanan - Klangon	3	3
4	Rumah Tinggal (Kalasan)	2	5	Rencana BDL tambahan BNPB			- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80	2	Bronggang - Klangon	3	3
5	Rumah Tinggal (Minggir)	4	B	SEKTOR TRANSPORTASI	Km		- Paving Block	140,00	3	Sidorejo - Glagaharjo	2	2
			a	Peningkatan Jalan Kabupaten			b. Huntap Pagerjuran		4	Pulowatu - Turgo	5	5
b	Prasarana Lingkungan		1	Prambanan - Klangon	5		- Bangunan Utama	332,50	5	Tangkisan - Kopeng	3	3
1	Jalan Lingkungan (Cangkringan - Ngemplak)	1	2	Bronggang - Klangon	3		- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80	6	Geblok - Kaliadem	1,5	1,5
2	Sumur (Cangkringan - Ngemplak)	119	3	Sidorejo - Glagaharjo	2		- Paving Block	325	7	Sedokan - Tunggalurum	3	3
			4	Pulowatu - Turgo	5		c. Huntap Plosokerep		8	Kembangan - Tanen	3	3
B	SEKTOR INFRASTRUKTUR	Km	5	Tangkisan - Kopeng	3		- Bangunan Utama	73,35	9	Jambon - Bronggang	0,5	0,5
a	Jalan Provinsi		6	Geblok - Kaliadem	2,5		- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80	10	Perikanan - Jelapan	1,8	1,8
1	Jl. Prambanan - Pakem - Tempel	33	7	Sedokan - Tunggalurum	3		- Paving Block	65	11	Blaburan - Miesen	4,9	4,9
			8	Kembangan - Tanen	3		d. Huntap Gondang 3		12	Tempel - Miesen	4,5	4,5
b	Jalan Kabupaten		9	Watuadeg - Kaliadem	2,5		- Bangunan Utama	73,35	13	Ngele - Tanen	1,7	0,9
1	Jambon - Bronggang (Cangkringan)	3	10	Panggung - Watuadeg	1		- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80	14	Rehab jalan lokasi Wsala Tlogo Putri	5	1,7
2	Perikanan - Jelapan (Cangkringan)	1,8	11	Jambon - Bronggang	1,5		- Paving Block	65	b	Jalan Poros Desa		101,24 Km (Total)
3	Panggung - Watuadeg (Cangkringan)	1	12	Perikanan - Jelapan	1,8		e. Huntap Jelapan		1	Donoasih - Surodadi (Donokerto)	1,5	1,5
4	Bedoyo - Kaliadem (Cangkringan)	2,5	13	Blaburan - Miesen	4,9		- Bangunan Utama	73,35	2	Tanen - Randu (Pakem)	1,42	1,5
5	Kembangan - Tanen (Cangkringan)	2,5					- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80	3	Somolan - Nangsri (Turi)	3	1,2
6	Tempel - Miesen (Tempel)	1,5	b	Rehab Jalan Poros Desa			- Paving Block	65	4	Glagah - Panchoh 3000 m2	3	1,42
7	Cemoro - Miesen (Tempel)	1,5	1	Donoasih - Surodadi (Donokerto)	1,5		f. Huntap Jets Sumur		5	Daleman - Nangsri 3000 m2	4,5	3
8	Koroulon - Kejambon (Ngemplak)	2,3	2	Banjarharjo - Watu Pecah (Cangkringan)	1,5		- Bangunan Utama	98,20	6	Nangsri Lor - Relokasi (Girikerto)	4,5	3
9	Watuadeg - Kaliadem (Cangkringan)	3	3	Surodadi - Panchoh (Turi)	1,2		- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80	7	BD Soprayan - Nganging	4,5	4,5
10	Tempel - Sedogan (Tempel)	1,3	4	Sorasan - Brongkol (Ngemplak)	1,42		- Paving Block	65	8	Barongan - BD Wonokerto	4,5	4,5
11	Prambanan - Klangon (Cangkringan)	2,5	5	Tanen - Randu (Pakem)	1,42		g. Huntap Banjarsari		9	Kopen - Banjarsari 4500 m2	4,5	4,5
12	Minggir - Balangan	2	6	Somolan - Nangsri (Turi)	3		- Bangunan Utama	98,20	10	Tritis - Nganging 4500 m2	4,5	4,5
13	Minggir - Daratan	4	7	Glagah - Panchoh 3000 m2	3		- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80	11	Ghghombo - Panchoh 4500m2	4,5	4,5
14	Ngentak - Setransejat	2,2	8	Daleman - Nangsri 3000 m2	4,5		- Paving Block	65	12	Randu - Jets 27000 m2	27	4,5
15	Seyegan - Balangan	1,5	9	Nangsri Lor - Relokasi (Girikerto)	4,5	8	Balai Warga di Huntap		13	Boyong - Ngipiksari 3000m2	3	4,5
16	Kepitu - Rejondani	2,5	10	BD Soprayan - Nganging	4,5		1. Huntap Bulak Susukan	99	14	Randu - Gndanglegi 3300m2	3,3	27
17	Mulungan - Brengosan	1,5	11	Barongan - BD Wonokerto	4,5		2. Huntap Cancangan	99	15	Randu - Pakem 3300 m2	3,3	3
18	Kalasan - Tegalsari	1,5	12	Kopen - Banjarsari 4500 m2	4,5		3. Huntap Karangendal	99	16	Candibangun - Sumberan	3	3,3
19	Ngemplak - Koroulon	2,3	13	BD Purwobinangun - Relokasi Sudimoro	4,5		4. Huntap Koripan	99	17	Boyong - Kemiri 3000 m2	3	3,3
20	Besi - Jangkang	3,8	14	Tritis - Nganging 4500 m2	4,5		5. Huntap Gading	99	18	Gantar - kelor 3000 m2	3	3
21	Grogolan - Banjarharjo	1	15	Ghghombo - Panchoh 4500m2	4,5		6. Huntap Jets Sumur	99	19	Turgo - Ngandung 3000 m2	3	3
22	Sedogan - Tunggalurum	2,2	16	Randu - Jets 27000 m2	27		7. Huntap Kuwang dan Randusari	99	20	Plosokerep 5000 m2	5	3
			17	Boyong - Ngipiksari 3000m2	3		8. Huntap Banjarsari	99	21	Gondang - Bulawen 2700m2	2,7	3

REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

Berdasarkan rincian tabel 3.1, diketahui bahwa kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2011 – 2013 di sektor Perumahan dan sektor Infrastruktur, sektor perumahan yang terdiri dari perumahan telah terlaksana sebanyak 2115 unit. Sedangkan dari sektor Transportasi yaitu Jalan Kabupaten dan Jalan Desa, kegiatan yang telah dilakukan yaitu Jalan kabupaten dengan panjang 11 Km, sedangkan Jalan Desa dengan panjang 9.51 Km.

Berikut rincian kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi yang telah dilakukan pada tahun 2011 – 2013 yang dirinci pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi yang telah dilakukan pada tahun 2011 – 2013 berdasarkan DaLA dan RENAKSI 2011 - 2013

NO	Kegiatan yang sudah dilaksanakan berdasarkan DaLA dan RENAKSI 2011-2013	TOTAL
A	SEKTOR PERUMAHAN	Unit / m2
a	Perumahan	
1	Huntap	2115
b	Prasarana dan Sarana Huntap	
1	Rumah Ibadah Huntap	
	a. Huntap Kuwang	
	- Bangunan Utama	192,00
	- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80
	- Paving Block	140,00
	b. Huntap Pagerjurang	
	- Bangunan Utama	332,50
	- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80
	- Paving Block	325
	c. Huntap Plosokerep	
	- Bangunan Utama	73,35
	- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80
	- Paving Block	65
	d. Huntap Gondang 3	
	- Bangunan Utama	73,35
	- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80
	- Paving Block	65
	e. Huntap Jelapan	
	- Bangunan Utama	73,35
	- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80

NO	Kegiatan yang sudah dilaksanakan berdasarkan DaLA dan RENAKSI 2011-2013	TOTAL
	- Paving Block	65
	f. Huntap Jetis Sumur	
	- Bangunan Utama	98,20
	- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80
	- Paving Block	65
	g. Huntap Banjarsari	
	- Bangunan Utama	98,20
	- Kamar mandi dan Tempat Wudlu	7,80
	- Paving Block	65
B	SEKTOR INFRASTRUKTUR	Km
a	Jalan Kabupaten	42.8 Km (Total)
1	Geblok - Kaliadem (1 km)	1
2	Watuadeg - Kaliadem (3 km)	3
3	Panggung - Watuadeg (1 km)	1
4	Jambon - Bronggang (1 km)	1
5	Bedoyo - Kaliadem (3 km)	3
6	Prambanan - Klangon (2 km)	2
b	Jalan Poros Desa	101.24 Km (Total)
1	Jalan Poros Desa Sorasan - Brongkol (Ngemplak)	3
2	Jalan Poros Desa BD Purwobinangun - Relokasi Sudimoro	6.51

Sumber : Hasil Olahan Data, 2016

REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

Kekurangan yang berkaitan dengan kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi 2011 – 2013 terhadap kebutuhan yang ada di RENAKSI, rinciannya kekurangannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kegiatan yang belum Terlaksana berkaitan dengan RENAKSI 2011 - 2013

NO	Kegiatan yang belum dilakukan	Jumlah	Kekurangan (diambil berdasarkan Data Renaksi -
A	SEKTOR PERUMAHAN	Unit / m2	Unit / m2
1	Perumahan	521	521
b	SEKTOR INFRASTRUKTUR	Km	Km
a	Jalan Kabupaten		42.8 Km (Total)
1	Prambanan - Klangan	3	3
2	Bronggang - Klangan	3	3
3	Sidorejo - Glagaharjo	2	2
4	Pulowatu - Turgo	5	5
5	Tangkisan - Kopeng	3	3
6	Geblok - Kaliadem	1,5	1,5
7	Sedokan - Tunggularum	3	3
8	Kembangan - Tanen	3	3
9	Jambon - Bronggang	0,5	0,5
10	Perikanan - Jelapan	1,8	1,8
11	Blaburan - Mlesen	4,9	4,9
12	Tempel - Mlesen	4,5	4,5
13	Ngelo - Tanen	1,7	0,9
14	Rehab jalan lokasi Wisata Tlogo Putri	5	1,7
b	Jalan Poros Desa		101.24 Km (Total)
1	Donoasih - Surodadi (Donokerto)	1,5	1,5
2	Tanen - Randu (Pakem)	1,42	1,5
3	Somolitan - Nangsri (Turi)	3	1,2
4	Glagah - Pancoh 3000 m2	3	1,42
5	Daleman - Nangsri 3000 m2	4,5	3
6	Nangsri Lor - Relokasi (Girikerto)	4,5	3
7	BD Soprayan - Ngangging	4,5	4,5
8	Barongan - BD Wonokerto	4,5	4,5
9	Kopen - Banjarsari 4500 m2	4,5	4,5
10	Tritis - Nganggring 4500 m2	4,5	4,5
11	Glgombo - Pancoh 4500m2	4,5	4,5
12	Randu - Jetis 27000 m2	27	4,5
13	Boyong - Ngipiksari 3000m2	3	4,5
14	Randu - Gndanglegi 3300m2	3,3	27
15	Randu - Pakem 3300 m2	3,3	3
16	Candibinangun - Sumberan	3	3,3
17	Boyong - Kemiri 3000 m2	3	3,3
18	Gantar - kelor 3000 m2	3	3
19	Turgo - Ngandong 3000 m2	3	3
20	Plosokerep 5000 m2	5	3
21	Gondang - Bulawen 2700m2	2,7	3
22	Kiaran - Kaliyoso 2700 m2	2,7	3
23	Nangsrikidul - Kemirikebo	2	1,5
24	Pantasih - Warak (1km)	1	5
25	Imorejo - Candi (1,5km)	2	2,7
26	Ngepring - Kemirikebo (2km)	1,52	2,7
e	Peningkatan Jembatan		m
1	Somohitan (Jl. Karangawang-Soprayan)	10	10
2	Grogolan (Jl. Grogolan -Bantarjo)	25	25
3	Soprayan (Jl. Imorejo -Candi)	48	48
4	Pojok (Jl. Kembangan -Pakem)	64	64
5	Mangunan (Jl. Nambongan -Cangkring)	32	32
6	Gorong-gorong Tlogoputri (10 m)	10	10
7	Pagerjuran, bentang 30 m (Cangkringan)	30	30
8	Wonosobo, bentang 30 m (Ngaglik)	30	30
9	Rejodani, bentang 30 m (Ngaglik)	30	30

Sumber : Hasil Olahan Data, 2016

Berdasarkan hasil kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi pada tahun 2011 – 2013 dan di evaluasi melalui data DaLA dan RENAKSI, kegiatan yang belum terlaksana yaitu sektor perumahan dengan jumlah

521 unit. Sedangkan dari sektor Infrastruktur, jalan kabupaten masih memiliki kekurangan sebesar 42.8 km dan jalan poros desa sebanyak 101.24 km. sedangkan untuk peningkatan jalan terdapat 9 unit yang belum dikerjakan.

3.2. ANALISIS KONDISI HUNTAP DI WILAYAH PERENCANAAN

Pembangunan perumahan merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat, mutu kehidupan serta kesejahteraan umum sehingga perlu dikembangkan secara terpadu, terarah, terencana serta berkelanjutan / berkesinambungan.

Perumahan dan permukiman selain merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia juga mempunyai fungsi yang strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, pembinaan generasi muda, juga dapat disebut sebagai barang modal (tidak bergerak) atau capital goods. Terwujudnya kesejahteraan rakyat dapat ditandai melalui pemenuhan kebutuhan perumahan dan permukiman yang layak.

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 : Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, perencanaan kebutuhan Prasarana dan Sarana Lingkungan harus memiliki syarat sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Standar Kebutuhan Prasarana dan Sarana Lingkungan

NO	PRASARANA/UTILITAS	SARANA
1	Jaringan Jalan	Sarana pemerintahan dan pelayanan umum
2	Jaringan drainase	sarana pendidikan dan pembelajaran
3	Jaringan Air Bersih	sarana kesehatan
4	Jaringan Air Limbah	sarana peribadatan
5	Jaringan Persampahan	Sarana perdagangan dan Niaga
6	Jaringan Listrik	Sarana kebudayaan dan rekreasi
7	Jaringan Telepon	sarana Ruang terbuka Publik
8	Jaringan Transportasi Lokal	

Sumber : SNI 03-1733-2004 : Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

3.2.1. Sektor Permukiman

Kondisi fisik permukiman yang ditinjau terbagi menjadi beberapa variabel yaitu luas tanah pekarangan, luas bangunan/rumah, jenis bahan lantai rumah, jenis bahan atap rumah, keberadaan jendela rumah dan pencahayaan dalam rumah. Kondisi bangunan menyangkut penggunaan bahan lantai, dinding dan atap serta masalah struktur pondasi sebagai persyaratan keamanan bangunan harus memenuhi standar.

Pada hasil survei eksisting hunian yang ada di keseluruhan hunian tetap yang ada di 3 kecamatan, rumah – rumah yang terbangun sudah memenuhi kriteria standar rumah. Berikut rincian detail kondisi fisik huntap.

1. Luas Tanah / Pekarangan

Dari semua huntap eksisting, rata – rata huntap memiliki luas tanah 100 m². Namun ada juga huntap yang memiliki luas tanah 90 m², seperti pada huntapancangan.

2. Luas Bangunan / Rumah

Luas bangunan / rumah pada dasarnya setiap huntap yaitu 36 m² dan ada juga luas bangunan huntap yaitu 42 m², seperti pada huntapancangan.

3. Lantai Rumah

Penggunaan material untuk lantai pada rumah – rumah yang tersebar di huntap sudah baik dengan material lantai rumah berupa keramik.

4. Dinding Rumah

Rumah – rumah yang didirikan di setiap huntap menggunakan dinding bermaterial batako. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Huntap – huntap yang ada di 3 kecamatan sudah mengembangkan sendiri rumah tinggal mereka.

5. Pintu dan Jendela Rumah

Rumah – rumah yang ada di setiap huntap sudah dilengkapi dengan pintu dan jendela sehingga baik pencahayaan maupun sirkulasi udara di setiap rumah terjaga dengan baik.

Secara keseluruhan huntap – huntap yang ada di 3 kecamatan yaitu Cangkringan, Ngemplak dan Minggir memiliki kondisi rumah yang terawat dengan baik. Bahkan warga – warga memiliki inisiatif sendiri untuk mengembangkan rumah mereka menjadi 2 lantai.

Tabel 3. 1 Kondisi Huntap di 3 kecamatan

No	Huntap	Kondisi Rumah					
		Terawat (unit)	(%)	Kurang Terawat (unit)	(%)	Tidak Terawat (unit)	(%)
1	Banjarsari	178	100	-	0	-	0
2	Jetis Sumur	81	100	-	0	-	0
3	Gading	62	100	-	0	-	0
4	Batur	204	100	-	0	-	0
5	Bulak Susukan	20	100	-	0	-	0
6	Pagerjurang	301	100	-	0	-	0
7	Plosokerep	84	100	-	0	-	0
8	Karangkendal	81	100	-	0	-	0
9	Gambretan 1	13	100	-	0	-	0
10	Gambretan 2	8	100	-	0	-	0
11	Gondang 2	89	100	-	0	-	0
12	Gondang 3	36	100	-	0	-	0
13	Cancangan	58	100	-	0	-	0
14	Dongkelsari	147	100	-	0	-	0
15	Kuwang	151	100	-	0	-	0
16	Randusari	103	100	-	0	-	0
17	Koripan	38	100	-	0	-	0
18	Jelapan	48	100	-	0	-	0
19	Kisik	14	100	-	0	-	0
	Jumlah	1716	100	-	0	-	0

Sumber : Analisis 2016

3.2.2. Sektor Prasarana dan Sarana

A. Prasarana

1. Air Bersih

Dalam suatu sistem perencanaan penyediaan baik air minum maupun air yang digunakan untuk mandi diperlukan adanya reservoir untuk menyeimbangkan aliran – aliran air, menyeimbangkan tekanan dimana pemerataan tekanan diperlukan akibat bervariasinya pemakaian air, dan juga sebagai distributor atau sebagai pusat penampungan air.

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksiting reservoir yang ada dan hasil wawancara dengan warga di Huntap – huntap di 3 kecamatan, terdapat 12 huntap yang kondisinya baik. Huntap tersebut yaitu : huntap Banjarsari, Huntap Jetis Sumur, Huntap Gading, Huntap Batur, Huntap Bulak Susukan, Huntap Pagerjurang, Huntap Gambretan 2, Huntap Dongkelsari, Huntap Kuwang, Huntap Koripan, Huntap Jelapan, dan Huntap Kisik. Dikatakan baik karena tidak ada permasalahan seperti tersumbatnya aliran air, ataupun air yang ditampung dan disebarkan tersebut kotor.

Selain itu kondisi reservoir yang cukup baik terdapat di huntap Plosokerep, Huntap Karangkendal, Huntap Gondang 2, Huntap Gondang 3, Huntap Cancangan, dan Huntap Randusari. Dikatakan reservoir disini cukup baik karena masih ada permasalahan seperti air yang sering kali tersumbat dan juga air yang saat dialirkan masih kotor karena reservoir jarang dibersihkan.

Selain itu ada juga reservoir yang tidak lagi berfungsi karena rusak. Reservoir tersebut berada di huntap Randusari. Sampai sekarang reservoir tersebut sudah tidak dipakai lagi.

Tabel 3. 2 Kondisi Air Bersih

No	Huntap	Jumlah Reservoir	Kondisi Reservoir					
			Baik	(%)	Cukup baik	(%)	Rusak	(%)
1	Banjarsari	5	5	100	-	-	-	-
2	Jetis Sumur	5	5	100	-	-	-	-
3	Gading	4	4	100	-	-	-	-
4	Batur	1	1	100	-	-	-	-
5	Bulak Susukan	1	1	100	-	-	-	-
6	Pagerjurang	6	6	100	-	-	-	-
7	Plosokerep	1	-	-	1	100	-	-
8	Karangkendal	2	-	-	2	100	-	-
9	Gambretan 1	-	-	-	-	-	-	-
10	Gambretan 2	1	1	100	-	-	-	-
11	Gondang 2	2	-	-	2	100	-	-
12	Gondang 3	1	-	-	1	100	-	-
13	Cancangan	3	-	-	3	100	-	-
14	Dongkelsari	7	7	100	-	-	-	-
15	Kuwang	5	5	100	-	-	-	-
16	Randusari	2	-	-	1	50	1	50

No	Huntau	Jumlah Reservoir	Kondisi Reservoir					
			Baik	(%)	Cukup baik	(%)	Rusak	(%)
17	Koripan	2	2	100	-	-	-	-
18	Jelapan	1	1	100	-	-	-	-
19	Kisik	2	2	100	-	-	-	-
	Jumlah	26						

Sumber : Analisis 2016

Dari data diatas menunjukkan bahwa reservoir yang ada sudah cukup untuk menampung air sebagai persediaan bagi warga – warga huntau. Tetapi ada juga reservoir yang berada dihuntau Randusari yang memang harus segera diganti karena rusak.

2. Jaringan Listrik

Lingkungan perumahan / Huntau harus dilengkapi dengan penyediaan jaringan listrik. Penyediaan jaringan listrik di huntau – huntau di 3 kecamatan termasuk kedalam pelayanan PLN.

Huntau – Huntau yang ada di 3 kecamatan sudah dialiri oleh jaringan listrik dengan kekuatan sebesar 450 Kwh.

Tabel 3. 3 Jumlah Penggunaan Listrik

No	Huntau	Jumlah Rumah yang sudah terlayani Listrik	(%)
1	Banjarsari	178	100
2	Jetis Sumur	81	100
3	Gading	62	100
4	Batur	204	100
5	Bulak Susukan	20	100
6	Pagerjurang	301	100
7	Plosokerep	84	100
8	Karangkendal	81	100
9	Gambretan 1	13	100
10	Gambretan 2	8	100
11	Gondang 2	89	100
12	Gondang 3	36	100
13	Cancangan	58	100
14	Dongkelsari	147	100
15	Kuwang	151	100
16	Randusari	103	100
17	Koripan	38	100
18	Jelapan	48	100
19	Kisik	14	100
	Jumlah	1716	100

Sumber : Analisis 2016

3. Jaringan Telekomunikasi

Komunikasi mutlak diperlukan guna melaksanakan penyampaian informasi dan koordinasi. Selain itu komunikasi juga di perlukan dalam upaya penanggulangan bencana dalam keadaan darurat semua sistem komunikasi dapat digunakan.

Jaringan komunikasi yang ada di keseluruhan hantap yang ada di kecamatan Cangkringan, Kecamatan Ngemplak dan Kecamatan Minggir sudah terfasilitasi dengan baik. Jaringan komunikasi di hantap – hantap tersebut menggunakan *Handphone (HP)* dan tingkat sinyal untuk setiap operator juga sudah baik. Operator seluler yang menjangkau hantap – hantap yaitu Telkomsel, Indosat, dan XL yang memiliki jaringan yang baik.

Tabel 3. 4 Kebutuhan Jaringan Komunikasi

No	Hantap	Alat Komunikasi		
		Telepon	Hp	Lainnya
1	Banjarsari	-	√	-
2	Jetis Sumur	-	√	-
3	Gading	-	√	-
4	Batur	-	√	-
5	Bulak Susukan	-	√	-
6	Pagerjurang	-	√	-
7	Plosokerep	-	√	-
8	Karangkendal	-	√	-
9	Gambretan 1	-	√	-
10	Gambretan 2	-	√	-
11	Gondang 2	-	√	-
12	Gondang 3	-	√	-
13	Cancangan	-	√	-
14	Dongkelsari	-	√	-
15	Kuwang	-	√	-
16	Randusari	-	√	-
17	Koripan	-	√	-
18	Jelapan	-	√	-
19	Kisik	-	√	-

Sumber : Analisis 2016

4. Drainase Lingkungan

Drainase merupakan suatu sistem pembuangan air bersih dan air limbah dari daerah pemukiman, industri, pertanian, badan jalan dan permukaan perkerasan lainnya, serta berupa penyaluran kelebihan air pada umumnya, baik berupa air hujan, air limbah maupun air kotor lainnya yang keluar dari kawasan yang bersangkutan baik di atas maupun di bawah permukaan tanah ke badan air atau ke bangunan resapan buatan.

Jaringan drainase yang ada di keseluruhan Hantap di kecamatan Cangkringan, Minggir dan Ngemplak tergolong lancar. Permasalahan yang muncul dari Drainase lingkungan yang ada yaitu tumbuhnya tanaman – tanaman liar. Permasalah tersebut masih bisa diatasi dengan adanya kerja bakti setiap minggu yang dilakukan oleh warga hantap tersebut. Selain itu, permasalahan lain dari drainase yang ada yaitu belum adanya grill cover untuk setiap drainase yang ada.

Tabel 3. 5 Kondisi Jaringan Drainase

No	Huntap	Jaringan Drainase			Keterangan
		Lancar	Kurang Lancar	Tidak Ngalir	
1	Banjarsari	√	-	-	
2	Jetis Sumur	√	-	-	
3	Gading	√	-	-	
4	Batur	√	-	-	
5	Bulak Susukan	√	-	-	
6	Pagerjurang	√	-	-	
7	Plosokerep	√	-	-	
8	Karangkendal	√	-	-	
9	Gambretan 1	√	-	-	
10	Gambretan 2	√	-	-	
11	Gondang 2	√	-	-	
12	Gondang 3	√	-	-	
13	Cancangan	√	-	-	
14	Dongkelsari	√	-	-	
15	Kuwang	√	-	-	
16	Randusari	√	-	-	
17	Koripan	√	-	-	
18	Jelapan	√	-	-	
19	Kisik	√	-	-	

Sumber : Analisis 2016

5. Jaringan Air Limbah

Air Limbah adalah air buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi industri maupun domestik (rumah tangga), yang terkadang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Dalam konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama kesehatan manusia sehingga dilakukan penanganan terhadap limbah.

Jaringan air limbah di huntap terbagi menjadi 3 kategori yaitu : kondisi lancar, kurang lancar dan tidak lancar.

Kondisi jaringan air limbah yang lancar terdapat pada huntap Jetis sumur, Gading, Batur, Bulak Susukan, Pagerjurang, Plosokerep, Karangkendal, Gondang 2, Gondang 3, Dongkelsari, Kuwang, Randusari, Koripan, dan Kisik. Tidak ada permasalahan terkait air limbah yang meluap ataupun bocor pada huntap – huntap tersebut.

Kondisi jaringan air limbah yang kurang lancar terdapat pada Huntap Banjarsari. Hal ini dikarenakan IPAL komunal terlalu sempit dan kurang dalam sehingga air limbah yang ditampung sampai meluap dan mengeluarkan bau yang tidak sedap.

Selain itu ada 4 huntap yang tidak memiliki IPAL Komunal, yaitu : Huntap Gambretan 1, Gambretan 2, Cancangan, dan Jelapan. Air limbah seperti air cucian langsung dibuang menuju ke drainase lingkungan.

Tabel 3. 6 Kondisi Jaringan Air Limbah

No	Huntap	Jaringan Air Limbah			Keterangan
		Lancar	Kurang Lancar	Tidak Ngalir	
1	Banjarsari	-	√	-	IPAL komunal terlalu sempit dan kurang dalam sehingga ada bagian yang meluap namun sudah diatasi oleh warga sekitar dengan menggali lebih dalam
2	Jetis Sumur	√	-	-	
3	Gading	√	-	-	
4	Batur	√	-	-	
5	Bulak Susukan	√	-	-	
6	Pagerjurang	√	-	-	
7	Plosokerep	√	-	-	
8	Karangkendal	√	-	-	
9	Gambretan 1	-	-	-	Air limbah seperti air bekas cucian dibuang langsung menuju ke drainase lingkungan
10	Gambretan 2	-	-	-	Air limbah seperti air bekas cucian dibuang langsung menuju ke drainase lingkungan
11	Gondang 2	√	-	-	
12	Gondang 3	√	-	-	
13	Cancangan	-	-	-	Air limbah seperti air bekas cucian dibuang langsung menuju ke drainase lingkungan
14	Dongkelsari	√	-	-	
15	Kuwang	√	-	-	
16	Randusari	√	-	-	
17	Koripan	√	-	-	
18	Jelapan	-	-	-	Air limbah seperti air bekas cucian dibuang langsung menuju ke drainase lingkungan
19	Kisik	√	-	-	

Sumber : Analisis 2016

6. Persampahan

Salah 1 prasarana yang harus ada di pemukiman adalah Jaringan persampahan. Jaringan persampahan memiliki jenis – jenis elemen yang disediakan seperti gerobak sampah/Tempat sampah, bak sampah, tempat pembuangan sementara (TPS), dan tempat pembuangan akhir (TPA). Berdasarkan standar SNI : tata cara perencanaan lingkungan, pendistribusian untuk persampahan dimulai dari lingkup terkecil yaitu rumah, RW, kelurahan kecamatan hingga lingkup kota.

Berdasarkan jenisnya, Jaringan persampahan dibagi menjadi 3 jenis yaitu Tempat sampah, TPS dan Bank Sampah.

Huntap – huntap yang memiliki Tempat sampah umum yaitu Huntap Banjarsari dengan jumlah 20, Jetis Sumur dengan jumlah 12, Pagerjuran dengan jumlah 2, Gondang 3 dengan jumlah 3, dan koripan berjumlah 10. Tempat sampah umum diberikan di setiap blok agar mempermudah para petugas pengangkut sampah untuk mengangkut sampah tersebut.

Selain itu ada juga huntap yang sudah memiliki TPS yaitu huntap Plosokerep dan Karangendal. Secara kondisi, TPS – TPS yang ada di huntap tersebut berbeda. TPS yang berada di huntap Plosokerep sudah tidak berfungsi lagi. Sedangkan yang ada di Huntap karangendal, TPS masih digunakan warga dengan kondisi yang terawat.

Dari keseluruhan huntap, hanya ada 1 huntap yang memiliki bank sampah yaitu huntap Jetis Sumur.

Huntap – Huntap seperti huntap Gading, Batur, Bulaksusukan, Gambretan 1, Gambretan 2, Gondang 2, Cancangan, Dongkelsari, Kuwang, Randusari, Jelapan dan Kisik memiliki Tempat sampah pribadi di setiap masing – masing rumah yang kemudian setiap 2 kali dalam seminggu langsung berikan kepada petugas pengambilan sampah.

REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

Tabel 3. 7 Jumlah Tempat sampah Setiap Huntap

NO	HUNTAP	JUMLAH TEMPAT SAMPAH						KETERANGAN
		BAK SAMPAH	%	TPS	%	BANK SAMPAH	%	
1	Banjarsari	20	100	-	-	-	-	Bak sampah umum diberikan disetiap titik (blok) dengan jumlah setiap blok adalah 2 buah. Bak sampah tersebut diangkut 2x dalam seminggu
2	Jetis Sumur	12	100	-	-	1	100	Bak sampah umum diberikan disetiap titik (blok) dengan jumlah setiap blok adalah 2 buah. Bak sampah tersebut diangkut 2x dalam seminggu
3	Gading	-	-	-	-	-	-	Setiap warga memiliki Bak sampah sendiri, tetapi belum ada Bak sampah umum yang diberikan disetiap blok agar mempermudah petugas kebersihan untuk mengambil sampah
4	Batur	-	-	-	-	-	-	warga memiliki Bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
5	Bulak Susukan	-	-	-	-	-	-	warga memiliki Bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
6	Pagerjuran	2	-	-	-	-	-	Bak sampah umum yang ada sekarang hanya ada di 1 titik. Sedangkan warga yang lain memiliki Bak sampah pribadi.
7	Plosokerep	-	-	1	100	-	-	warga memiliki Bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah. TPST yang ada di eksisting sudah tidak berfungsi lagi.
8	Karangkendal	-	-	1	100	-	-	TPS eksisting masih

REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

NO	HUNTAP	JUMLAH TEMPAT SAMPAH						KETERANGAN
		BAK SAMPAH	%	TPS	%	BANK SAMPAH	%	
								berfungsi dengan baik. Untuk Bak sampah umum belum ada.
9	Gambretan 1	-	-	-	-	-	-	warga memiliki Bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
10	Gambretan 2	-	-	-	-	-	-	warga memiliki Bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
11	Gondang 2	-	-	-	-	-	-	warga memiliki Bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
12	Gondang 3	3	100	-	-	-	-	Bak sampah umum sudah ada dan diletakkan di depan pintu masuk Huntap sehingga mempermudah petugas untuk mengangkut sampah
13	Cancangan	-	-	-	-	-	-	warga memiliki Bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
14	Dongkelsari	-	-	-	-	-	-	warga memiliki Bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
15	Kuwang	-	-	-	-	-	-	Bak sampah umum tidak ada namun tempat untuk diletakkannya Bak sampah di setiap blok sudah ada.
16	Randusari	-	-	-	-	-	-	warga memiliki bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap

NO	HUNTAP	JUMLAH TEMPAT SAMPAH						KETERANGAN
		BAK SAMPAH	%	TPS	%	BANK SAMPAH	%	
								blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
17	Koripan	10	100	-	-	-	-	Bak sampah umum diberikan disetiap titik (blok) dengan jumlah setiap blok adalah 2 buah. Bak sampah tersebut diangkut 2x dalam seminggu
18	Jelapan	-	-	-	-	-	-	warga memiliki bak sampah pribadi dan belum ada Bak sampah umum yang diletakkan di setiap blok agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah.
19	Kisik	-	-	-	-	-	-	Bak sampah yang ada merupakan tempat sampah yang di khususkan untuk membakar sampah yang ada. Sampah – sampah tidak di ambil oleh petugas sampah

Sumber : Analisis 2016

7. Ruang Terbuka Publik

Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan ataumengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhtanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengajaditanam.

Huntap – huntap yang ada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cangkringan, Ngemplak dan Minggir mayoritas sudah memiliki ruang terbuka publik. Huntap yang belum ada RTH yaitu huntap jetis sumur, Huntap Bulak susukan, Huntap Gambretan 1, dan Gambretan 2.

Untuk memenuhi kebutuhan Ruang Terbuka Publik, berdasarkan Permen 05 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, penyediaan RTH Berdasarkan jumlah penduduk memiliki standar yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 8 Standar Kebutuhan Luas Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Terlayani setiap unit lingkungan (jiwa)	Kebutuhan Luas Lahan Minimal (m ²)	Standard (m ² /jiwa)	Radius pencapaian (m')	Kriteria Lokasi dan Penyelesaian
1	Taman RT	250	250	1	100	Ditengah kelompok Rukun Tangga
2	Taman RW	2.500	1.250	0,5	1.000	Di pusat kegiatan lingkungan
3	Taman Kelurahan	30.000	9.000	0,3	Disesuaikan	Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
4	Taman Kecamatan	120.000	24.000	0,2	Disesuaikan	Terletak di jalan utama. Sedapat mungkin berkelompok dengan sarana pendidikan
5	Pemakaman Umum	120.000	Disesuaikan	1,2	Disesuaikan	Tersebar dan mempertimbangkan area pencapaian dan area dilayani
6	Taman Kota	480.000	144.000	0,3	Disesuaikan	Di pusat wilayah/kota
7	Hutan Kota	480.000	Disesuaikan	4,0	Disesuaikan	Disesuaikan dengan kebutuhan
8	Untuk fungsi-fungsi tertentu	480.000	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan	Disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber : Analisis 2016

Standar kebutuhan luas RTH berdasar jumlah penduduk dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tersebut memberi arah bahwa setiap jiwa penduduk membutuhkan Ruang Terbuka Hijau seluas 8 m²/jiwa dengan rincian jenis dan luas RTH sebagai berikut:

- 1 m² dialokasikan sebagai RTH Taman skala Rukung Tetangga (RT)

Berdasarkan standar tersebut, dapat diketahui apakah di huntap tersebut bisa direncanakan RTH atau tidak.

Tabel 3. 9 Jumlah Penduduk di Huntap yang belum memiliki RTH

NO	HUNTA P	JUMLAH PENDUDUK
1	Jetis Sumur	324
2	Bulak susukan	82
3	Gambretan 1	52
4	Gambretan 2	36

Sumber : Analisis 2016

Berdasarkan jumlah penduduk dan Standar kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk, maka diketahui bahwa huntap jetis sumur memiliki kriteria yang cocok dan wajib diberikannya RTH di huntap ini. Hal ini Karena penduduk di jetis sumur berjumlah 324 jiwa, dengan begitu huntap jetis sumur membutuhkan minimal 1 RTH Taman RT.

Sedangkan 3 huntap yang lain memiliki kriteria yang tidak cocok dengan standar kebutuhan RTH taman yang sudah dijabarkan di table sebelumnya

Pada tabel 3.10 adalah

Tabel 3. 10 Jumlah RTH di Huntap

No	Huntap	RTH		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Banjarsari	√	-	
2	Jetis Sumur	-	√	
3	Gading	√	-	
4	Batur	√	-	
5	Bulak Susukan	-	√	
6	Pagerjurang	√	-	
7	Plosokerep	√	-	
8	Karangkandal	√	-	
9	Gambretan 1	-	√	
10	Gambretan 2	-	√	
11	Gondang 2	√	-	
12	Gondang 3	√	-	
13	Cancangan	√	-	
14	Dongkelsari	√	-	
15	Kuwang	√	-	
16	Randusari	√	-	
17	Koripan	√	-	
18	Jelapan	√	-	
19	Kisik	√	-	
	Jumlah	15	4	

Sumber : Analisis 2016

8. Tata Tanda

Prasarana lainnya yang penting adalah tata tanda atau signage. Tata tanda atau signage merupakan papan informasi yang berkaitan dengan letak, tempat, atau petunjuk arah. Selain itu juga tata tanda berfungsi untuk penunjuk arah evakuasi bencana.

Huntap – huntap yang ada di 3 kecamatan yaitu Cangkringan, Ngemplak dan Minggir mayoritas telah memiliki tata tanda baik itu tata tanda terkait dengan letak huntap maupun jalur evakuasi yang ada didalam huntap tersebut.

Huntap – huntap yang belum ada tata tanda yaitu huntap bulak susukan, Gambretan 1, dan gambretan 2. Baik dari tata tanda terkait jalur evakuasi dan penamaan huntap masih belum ada.

Tabel 3. 11 Jumlah tata tanda di huntap

No	Huntap	Tata Tanda		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Banjarsari	√	-	
2	Jetis Sumur	√	-	
3	Gading	√	-	
4	Batur	√	-	
5	Bulak Susukan	-	√	
6	Pagerjurang	√	-	

No	Huntap	Tata Tanda		Keterangan
		Ada	Tidak	
7	Plosokerep	√	-	
8	Karangkendal	√	-	
9	Gambretan 1	-	√	
10	Gambretan 2	-	√	
11	Gondang 2	√	-	
12	Gondang 3	√	-	
13	Cancangan	√	-	
14	Dongkelsari	√	-	
15	Kuwang	√	-	
16	Randusari	√	-	
17	Koripan	√	-	
18	Jelapan	√	-	
19	Kisik	√	-	
	Jumlah			

Sumber : Analisis 2016

B. Sarana

1. Kesehatan

Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kesehatan kepada masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Dasar penyediaan sarana ini adalah didasarkan jumlah penduduk yang dilayani oleh sarana tersebut.

Beberapa jenis sarana yang dibutuhkan adalah

- a) posyandu yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan untuk anak-anak usia balita;
- b) balai pengobatan warga yang berfungsi memberikan pelayanan kepada penduduk dalam bidang kesehatan dengan titik berat terletak pada penyembuhan (*currative*) tanpa perawatan, berobat dan pada waktu-waktu tertentu juga untuk vaksinasi;
- c) balai kesejahteraan ibu dan anak (BKIA) / Klinik Bersalin), yang berfungsi melayani ibu baik sebelum, pada saat dan sesudah melahirkan serta melayani anak usia sampai dengan 6 tahun;
- d) puskesmas dan balai pengobatan, yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kepada penduduk

dalam penyembuhan penyakit, selain melaksanakan program pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit di wilayah kerjanya;

- e) puskesmas pembantu dan balai pengobatan, yang berfungsi sebagai unit pelayanan kesehatan sederhana yang memberikan pelayanan kesehatan terbatas dan membantu pelaksanaan kegiatan puskesmas dalam lingkup wilayah yang lebih kecil;
- f) tempat praktek dokter, merupakan salah satu sarana yang memberikan pelayanan kesehatan secara individual dan lebih dititikberatkan pada usaha penyembuhan tanpa perawatan; dan
- g) apotik, berfungsi untuk melayani penduduk dalam pengadaan obat-obatan, baik untuk penyembuhan maupun pencegahan.

Fasilitas kesehatan yang ada di setiap huntap yaitu berupa fasilitas posyandu yang diadakan di rumah kepala dukuh yang ada dihuntap. Huntap – huntap tersebut yaitu huntap banjarisari, jetis sumur, gading, batur, pagerjurang, karangkendal, gondang 2, gondang 3, cancangan, dongkelsari, dan kuwang.

Disamping itu, ada juga huntap yang belum terfasilitasi sarana kesehatan, yaitu huntap Bulak Susukan, Huntap Plosokerep, Gambretan 1, Gambretan 2, Randusari, Koripan, Jelapan dan Kisik.

Penyelenggaraan Posyandu dapat dilakukan dirumah dukuh ataupun difasilitas seperti balai pertemuan yang diadakan setiap 1 bulan sekali.

Tabel 3. 12 Fasilitas Kesehatan di Huntap

No	Huntap	Kondisi fasilitas kesehatan					
		Baik	(%)	Cukup baik	(%)	Rusak	(%)
1	Banjarsari	√		-		-	
2	Jetis Sumur	√		-		-	
3	Gading	√		-		-	
4	Batur	√		-		-	
5	Bulak Susukan	-		-		-	
6	Pagerjurang	√		-		-	
7	Plosokerep	-		-		-	
8	Karangkendal	√		-		-	
9	Gambretan 1	-		-		-	
10	Gambretan 2	-		-		-	
11	Gondang 2	√		-		-	
12	Gondang 3	√		-		-	
13	Cancangan	√		-		-	
14	Dongkelsari	√		-		-	
15	Kuwang	√		-		-	
16	Randusari	-		-		-	
17	Koripan	-		-		-	
18	Jelapan	-		-		-	

No	Huntap	Kondisi fasilitas kesehatan					
		Baik	(%)	Cukup baik	(%)	Rusak	(%)
19	Kisik	-		-		-	
Jumlah		11					

Sumber : Analisis 2016

2. Peribadatan

Jenis sarana peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut, dan tata cara atau pola masyarakat setempat dalam menjalankan ibadah agamanya. Adapun jenis sarana ibadah untuk agama Islam, direncanakan sebagai berikut;

- a) kelompok penduduk 250 jiwa, diperlukan musholla/langgar;
- b) kelompok penduduk 2.500 jiwa, disediakan masjid;
- c) kelompok penduduk 30.000 jiwa, disediakan masjid kelurahan; dan
- d) kelompok penduduk 120.000 jiwa, disediakan masjid kecamatan.

Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa mayoritas huntap – huntap yang ada di 3 kecamatan yaitu kecamatan Cangkringan, Ngemplak dan Minggir telah terfasilitasi dengan fasilitas peribadatan.

Namun ada juga yang belum terfasilitasi, yaitu Huntap Gambretan 1, Gambretan 2, Randusari dan Koripan. Untuk memenuhi fasilitas tersebut maka dilakukan perhitungan kebutuhan fasilitas peribadatan dengan cara setiap penduduk yang ada di huntap di cocokkan dengan peraturan SNI diatas.

Tabel 3. 13 Jumlah Penduduk di Huntap

NO	HUNTAP	PENDUDUK	KEBUTUHAN MINIMAL/JIWA	FASILITAS YANG DIBUTUHKAN
1	Gambretan 1	52	250	-
2	Gambretan 2	36	250	-
3	Randusari	412	250	Musholah
4	Koripan	152	250	-

Sumber : Analisis 2016

Berdasarkan tabel diatas maka huntap yang memerlukan fasilitas peribadatan yaitu huntap randusari dengan fasilitas yaitu musholah. Fasilitas ini dibutuhkan Karena jumlah penduduk yang ada di randusari berjumlah 412 jiwa. Dengan demikian standar untuk 1 fasilitas musolah yaitu 250 jiwa.

Selain penambahan fasilitas peribadatan, fasilitas yang sudah ada juga diberikan pengembangan agar fasilitas peribadatan yang ada lebih baik lagi seperti perkerasan dengan *paving*, atau penambahan *landscape*.

Tabel 3. 14 Fasilitas Peribadatan di Huntap

No	Huntap	Kondisi fasilitas peribadatan		
		Baik	Cukup baik	Rusak
1	Banjarsari	√		
2	Jetis Sumur	√		
3	Gading	√		
4	Batur	√		
5	Bulak Susukan	√		
6	Pagerjurang	√		
7	Plosokerep	√		
8	Karangkandal	√		
9	Gambretan 1	-	-	-
10	Gambretan 2	-	-	-
11	Gondang 2	√		
12	Gondang 3	√		
13	Cancangan	√		
14	Dongkelsari	√		
15	Kuwang	√		
16	Randusari	-	-	-
17	Koripan	-	-	-
18	Jelapan	√		
19	Kisik	√		
Jumlah				

Sumber : Analisis 2016

3. Sarana Sosial Budaya

Fasilitas sarana sosial budaya yang ada di huntap – huntap di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Cangkringan, Ngemplak dan Minggir adalah merupakan fasilitas berupa balai pertemuan. Kondisi sarana sosial budaya yang ada mayoritas sudah baik namun ada juga yang beberapa diantaranya sudah rusak seperti yang ada di Huntap Banjarsari dengan kondisi yang rusak.

Selain itu Huntap – huntap yang belum ada fasilitas social budaya yaitu Huntap Batur, Huntar Bulak Susukan, Gambretan 1, Gambretan 2, Cancangan, Dongkelsari dan Randusari. Huntap Huntap tersebut belum terfasilitasi dengan sarana social budaya.

Tabel 3. 15 Fasilitas Sarana Sosial Budaya di Huntap

No	Huntap	Kondisi sarana sosial budaya		
		Baik	Cukup baik	Rusak
1	Banjarsari	-	-	√
2	Jetis Sumur	√	-	
3	Gading	√	-	
4	Batur	-	-	
5	Bulak Susukan	-	-	
6	Pagerjurang	√	-	
7	Plosokerep	√	-	
8	Karangkandal	√	-	
9	Gambretan 1	-	-	

No	Huntap	Kondisi sarana sosial budaya		
		Baik	Cukup baik	Rusak
10	Gambretan 2	-	-	
11	Gondang 2	√	-	
12	Gondang 3	√	-	
13	Cancangan	-	-	
14	Dongkelsari	-	-	
15	Kuwang	√	-	
16	Randusari	-	-	
17	Koripan	√	-	
18	Jelapan	√	-	
19	Kisik	√	-	
Jumlah				

Sumber : Analisis 2016

3.2.3. Sektor Infrastruktur

1. Jaringan Jalan

Jalan perumahan yang baik harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pergerakan pejalan kaki, pengendara sepeda dan pengendara kendaraan bermotor. Selain itu harus didukung pula oleh ketersediaan prasarana pendukung jalan, seperti perkerasan jalan, trotoar, drainase, lansekap, rambu lalu lintas, parkir dan lain-lain.

Berdasarkan klasifikasi, jalan lingkungan perumahan terbagi menjadi 5 yaitu :

Tabel 3. 16 Jaringan Jalan Lingkungan di Huntap

Hierarki Jalan Perumahan	Dimensi dari Elemen-elemen Jalan				Dimensi pada Daerah Jalan			GSB Min. (m)	Ket.
	Perkerasan (m)	Bahu Jalan (m)	Pedestrian (m)	Trotoar (m)	Damaia (m)	Damaia (m)	Dawasja Min. (m)		
Lokal Sekunder I	3.0-7.0 (mobil-motor)	1.5-2.0 (darurat parkir)	1.5 (pejalan kaki, vegetasi, penyanggah cacat roda)	0.5	10.0-12.0	13.0	4.0	10.5	---
Lokal Sekunder II	3.0-6.0 (mobil-motor)	1.0-1.5 (darurat parkir)	1.5 (pejalan kaki, vegetasi, penyanggah cacat roda)	0.5	10.0-12.0	12.0	4.0	10.0	---
Lokal Sekunder III	3.0 (mobil-motor)	0.5 (darurat parkir)	1.2 (pejalan kaki, vegetasi, penyanggah cacat roda)	0.5	8.0	8.0	3.0	7.0	Khusus pejalan kaki
Lingkungan I	1.5-2.0 (pejalan kaki, penjual dorong)	0.5	---	0.5	3.5-4.0	4.0	2.0	4.0	Khusus pejalan kaki
Lingkungan II	1.2 (pejalan kaki, penjual dorong)	0.5	---	0.5	3.2	4.0	2.0	4.0	Khusus pejalan kaki

Sumber : Pedoman Teknis Prasarana Jalan Perumahan (Sistem Jaringan dan Geometri Jalan), Dirjen Cipta Karya, 1998.

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, jaringan jalan yang ada di setiap huntap berdasarkan klasifikasinya termasuk jaringan jalan Lingkungan I dan Lingkungan II. Material yang dipakai di setiap jalan huntap yaitu jalan corblock dan conblock.

Kondisi jalan yang ada di huntap – huntap bervariasi. Yaitu dengan kondisi baik, cukup baik dan rusak.

Kondisi baik terdapat pada jalan yang ada di huntap Jetis Sumur, Gading, batur, Bulaksusukan, Pagerjurang, Plosokerep, Karangkendal, Gambretan 2, Cancangan, Dongkelsari dan Koripan.

Kondisi cukup baik terdapat pada jalan yang ada di huntap Banjarsari, Gambretan 1, Kuwang, Randusari, Jelapan dan Kisik.

Kondisi jalan yang rusak berada pada Huntap Gondang 2. Jalan – jalan yang ada di huntap gondang 2 kerusakannya cukup parah. Baik itu jalan untuk menuju ke huntap,

Tabel 3. 17 Jaringan Jalan Lingkungan di Huntap

No	Huntap	Kondisi Jalan		
		Baik	Cukup baik	Rusak
1	Banjarsari		√	
2	Jetis Sumur	√		
3	Gading	√		
4	Batur	√		
5	Bulak Susukan	√		
6	Pagerjurang	√		
7	Plosokerep	√		
8	Karangkendal	√		
9	Gambretan 1		√	
10	Gambretan 2	√		
11	Gondang 2			√
12	Gondang 3		√	
13	Cancangan	√		
14	Dongkelsari	√		
15	Kuwang		√	
16	Randusari		√	
17	Koripan	√		
18	Jelapan		√	
19	Kisik		√	
Jumlah				

Sumber : Analisis 2016

2. Jembatan

Berdasarkan identifikasi, kondisi jembatan yang ada yaitu jembatan ruas gading menuju koripan, jembatan gantung pagerjurang, jembatan Krajan I dan Jembatan menuju Huntap Batur termasuk dalam kondisi baik. Namun ada kondisi jembatan yang rusak yaitu jembatan yang menuju huntap Dongkelsari. Jembatan huntap Dongkelsari bagian utara terdapat kerusakan di area buis beton.

Tabel 3. 18Infrastruktur Jembatan

No	Jembatan	Kondisi Jembatan					
		Baik	(%)	Cukup baik	(%)	Rusak	(%)
1	Jembatan Ruas Gading menuju Koripan	√					
2	Jembatan gantung Pagerjurang	√					
3	Sabo dam dan Jembatan Pagerjurang	√					
4	Jembatan Krajan I	√					
5	Jembatan menuju Huntap Batur	√					
6	Jembatan masuk menuju huntap dongkelsari					√	
Jumlah							

Sumber : Analisis 2016

3. Jalur Evakuasi Bencana

Huntap – huntap yang ada di 3 kecamatan sudah diatur dan dibuatkan jalur evakuasi bencana sehingga apabila terjadi jalur evakuasi tersebut dapat membantu para warga huntap untuk mengevakuasi.

Berdasarkan hasil survei, mayoritas di setiap huntap sudah memiliki jalur evakuasi masing – masing dengan mengikuti jalan lingkungan dan menuju langsung ke jalur evakuasi utama. Kondisi yang ada juga sudah cukup signifikan dan baik bisa dijadikan sebagai jalur evakuasi. Namun ada juga huntap yang sudah memiliki jalur evakuasi namun kondisinya yang rusak. Jalur evakuasi yang rusak tersebut berada di Huntap Gondang 2. Kondisi jalur evakuasi di huntap ini rusak di segala sisi. Kondisi jalan tertutup material bebatuan dan aspal yang menutupi jalan tersebut sudah rusak.

Tabel 3. 19Kondisi Jalur Evakuasi setiap Huntap

No	Huntap	Jalur Evakuasi		Kondisi
		Ada	Tidak	
1	Banjarsari	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
2	Jetis Sumur	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
3	Gading	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.

REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

No	Huntap	Jalur Evakuasi		Kondisi
		Ada	Tidak	
4	Batur	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
5	Bulak Susukan		√	
6	Pagerjurang	√		Jalur evakuasi ada 2 jalur dengan kondisi baik, jalur 1 melewati jalan lingkungan sampai menuju titik akhir yaitu barak pengungsian wukirsari. Jalur ke 2 melalui jalan utama yang beraspal ke arah barat dan berakhir menuju ke barak pengungsian wukirsari
7	Plosokerep	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
8	Karangkendal	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
9	Gambretan 1		√	
10	Gambretan 2		√	
11	Gondang 2	√		Jalur evakuasi rusak disegala sisi, kondisi jalan terdiri dari material bebatuan dan aspal yang sudah rusak
12	Gondang 3	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
13	Cancangan		√	
14	Dongkelsari	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
15	Kuwang	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
16	Randusari	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
17	Koripan	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
18	Jelapan	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
19	Kisik	√		Jalur evakuasi dalam huntap sudah baik, jalan sudah diaspal.
Jumlah				

Sumber : Analisis 2016

REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI PASCA BENCANA ERUPSI MERAPI

3.3. EVALUASI HUNTAP DAN INFRASTRUKTUR (JALAN DAN JEBATAN)

Berdasarkan hasil Analisis Huntap (Hunian Tetap) di 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, maka dari hasil analisis tersebut diberikan perbandingan dengan SNI : tata cara perencanaan lingkungan perumahan di Perkotaan. Perbandingan ini dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan apa saja yang ada di Huntap yang ada sekarang. Berikut rincian perbandingan Huntap eksisting dan SNI : Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Di Perkotaan.

Tabel 3. 20 Perbandingan Kelengkapan Huntap Eksisting dengan SNI tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan

NO	HUNTAP	PRASARANA											SARANA		
		JARINGAN JALAN	AIR BERSIH	LISTRIK	KOMUNIKASI	DRAINASE LINGKUNGAN	AIR LIMBAH	PERSAMPAHAN	MITIGASI BENCANA	RUANG TERBUKA PUBLIK	TATA TANDA	FASILITAS LAIN	KESEHATAN	PERIBADATAN	SARANA SOSIAL BUDAYA
1	Huntap Banjarsari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√
2	Huntap Jetis sumur	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√
3	Huntap Gading	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Huntap Batur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
5	Huntap Bulak susukan	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-	√	-
6	Huntap Pagerjuran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Huntap Plosokerep	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√
8	Huntap Karangendal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Huntap Gambretan 1	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-
10	Huntap Gambretan 2	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-	-	-
11	Huntap Gondang 2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Huntap Gondang 3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Huntap Cancangan	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-
14	Huntap Dongke/sari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-
15	Huntap Kuwang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Huntap Randusari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-
17	Huntap Koripan/kethingan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	√
18	Huntap Jelapan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√
19	Huntap Benteng Permai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√

Sumber : Hasil olah data dan Analisis, 2016

3.4. KEBUTUHAN PENGEMBANGAN HUNTAH

Berdasarkan hasil analisis kondisi huntah diatas, maka kebutuhan huntah yang perlu difasilitasi dirinci sebagai berikut:

1. Sektor Prasarana dan Sarana

A. Sektor Prasarana

1. Air Bersih

Kondisi jaringan air bersih huntah – huntah sudah relatif baik dan terpelihara. Namun masih perlu adanya pembenahan ataupun perbaikan terhadap jaringan air bersih yang mengalami masalah seperti tersumbat atau kotor dengan cara warga membersihkan reservoir setiap sebulan sekali. Perhatian khusus pada Perbaikan reservoir yang berada dihuntah Randusari karena reservoir yang ada hanya berfungsi 1 titik saja.

2. Jaringan Listrik

Secara keseluruhan di Huntah – huntah yang ada di 3 kecamatan, rumah – rumah yang ada sudah terlayani jaringan listrik dengan baik dengan kapasitas 450 – 900 Kwh.

3. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi yang digunakan oleh warga berupa *handphone*. Hal ini sangat membantu warga huntah untuk berkomunikasi dengan orang lain.

4. Drainase Lingkungan

jaringan drainase yang ada di setiap huntah sudah memenuhi standar dan kondisinya yang lancar dan tidak tersumbat. Yang perlu diperhatikan adalah terkait kebersihan seperti tumbuhnya tanaman – tanaman liar. Hal ini dapat diatasi dengan diadakannya kerja bakti setiap minggu agar drainase lingkungan bersih. Selain itu beberapa drainase di beberapa huntah juga memerlukan penutup/ *grill cover*. Huntah – huntah yang memerlukan grill cover yaitu sebagai berikut :

1. huntah Banjarsari
2. Huntah Jetissumur
3. Huntah Gading
4. Huntah Kuwang
5. Huntah Randusari
6. Huntah Cancangan
7. Huntah Koripan
8. Huntah Kisik

5. Persampahan

Mengenai Peraturan SNI 03-1733-2004 : Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan bahwa setiap rumah memiliki 1 Tempat sampah pribadi. Selain itu diperlukan juga Tempat sampah umum yang diberikan disetiap blok – blok dengan jumlah 1 blok = 2 Tempat sampah umum, agar mempermudah petugas untuk mengangkut sampah yang ada di huntap tersebut.

Berikut rincian huntap yang memerlukan Tempat Sampah umum :

Tabel 3. 21Pengadaan Tempat Sampah Umum

NO	HUNTAP	JUMLAH BLOK	JUMLAH TEMPAT SAMPAH
1	Gading	5	10
2	Batur	11	22
3	Bulak Susukan	1	2
4	Pagerjurang	31	62
5	Plosokerep	9	18
6	Karangkendal	10	20
7	Gambretan 1	1	2
8	Gambretan 2	1	2
9	Gondang 2	9	18
10	Cancangan	5	10
11	Dongkelsari	11	22
12	Kuwang	12	24
13	Randusari	11	22
14	Jelapan	2	4
15	Kisik	1	2

Sumber : Hasil olah data dan Analisis, 2016

6. Jaringan Air Limbah

Berdasarkan hasil analisis jaringan air limbah, huntap – huntap yang ada sekarang sudah memiliki IPAL Komunal yang berfungsi dengan baik. Namun ada juga yang perlu di perbaiki karena permasalahan IPAL yang sering meluap. Selain itu juga ada huntap yang masih belum ada IPAL Komunal, oleh sebab itu maka perlu diberikan IPAL Komunal agar lingkungan khususnya air bersih yang ada tidak tercemar.

Berikut rincian huntap yang memerlukan perbaikan dan pengadaan IPAL Komunal.

Tabel 3. 22Pengadaan Ipal Komunal

NO	HUNTAP	PENGADAAN IPAL KOMUNAL	PERBAIKAN IPAL KOMUNAL
1	Banjarsari	-	√
2	Gambretan 1	√	
3	Gambretan 2	√	
4	Cancangan	√	
5	Jelapan	√	

Sumber : Hasil olah data dan Analisis, 2016

7. Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan hasil analisis Ruang Terbuka Hijau, huntap – huntap yang ada sekarang telah memiliki RTH seperti lapangan, taman bermain, dan pemakaman. Namun ada juga huntap belum memiliki RTH. Huntap tersebut yaitu Jetis Sumur, Bulak Susukan, Gambretan 1 dan Gambretan 2. Hasil perhitungan terkait standar kebutuhan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan Jumlah penduduk maka huntap yang memenuhi syarat yaitu Huntap Jetis Sumur dengan jumlah penduduk 324 jiwa. Oleh sebab itu huntap ini memerlukan minimal 1 RTH taman RT atau taman bermain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

8. Tata Tanda

Huntap yang terindikasi memerlukan signage yaitu huntap Bulkasusukan, Gambretan 1 dan Gambretan 2. Hal ini agar masyarakat bisa dengan mudah mengenal lokasi dari huntap – huntap tersebut.

B. Sektor Sarana

1. Sarana Peribadatan

Sebagian besar huntap telah memiliki fasilitas peribadatan. Namun ada juga yang belum terfasilitasi yaitu huntap Gambretan 1, Gambretan 2, Randusari dan Koripan. Berdasarkan perhitungan analisis diatas huntap yang masuk syarat untuk pengadaan fasilitas peribadatan yaitu Huntap Randusari dengan fasilitas musholah. Untuk pengembangan peningkatan fasilitas peribadatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 23 Pengembangan Fasilitas Peribadatan

NO	HUNTAP	PENGEMBANGAN
1	Huntap Batur	Perkerasan menggunakan Paving
2	Pagerjulang	Perkerasan menggunakan paving, peningkatan kualitas dinding yang semula menggunakan GRC menjadi bata

Sumber : Hasil analisis 2016

2. Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan huntap – huntap yang ada mayoritas sudah memiliki fasilitas kesehatan berupa posyandu dengan kondisi yang baik. Kegiatan posyandu ini sering dilakukan di rumah kepala dukuh ataupun balai pertemuan setiap sebulan sekali.

Terdapat huntap – huntap yang belum memiliki sarana fasilitas kegiatan yaitu huntap bulaksusukan, huntap Plosokerep, huntap gambretan 1, huntap gambretan 2, Randusari, Koripan, Jelapan, dan Kisik.

3. Sarana Sosial Budaya

Berdasarkan hasil analisis kondisi fasilitas diketahui bahwa mayoritas huntap telah memiliki fasilitas sosial budaya dengan kondisi fasilitas tergolong baik. Selain itu juga terdapat huntap yang sudah memiliki Fasilitas namun kondisinya ada perlu dirawat. Huntap tersebut yaitu huntap Banjarsari.

Huntap yang belum memiliki fasilitas sosial budaya yaitu huntap batur, bulak susukan, gambretan 1, gambretan 2, cancangan, dongkelsari dan randusari.

2. Sektor Infrastruktur

A. Jalan

Berdasarkan hasil analisis terkait kondisi jalan di huntap – huntap, menunjukkan bahwa kondisi jaringan jalan di setiap huntap sudah cukup baik. Namun ada huntap yang jalan lingkungannya rusak. Huntap tersebut yaitu Huntap Gondang 2.

B. Jembatan

Berdasarkan hasil analisis, kondisi jembatan yang ada yaitu jembatan ruas gading menuju koripan, jembatan gantung pagerjurang, jembatan Krajan I dan Jembatan menuju Huntap Batur termasuk dalam kondisi baik. Namun ada kondisi jembatan yang rusak yaitu jembatan yang menuju huntap Dongkelsari. Jembatan huntap Dongkelsari bagian utara terdapat kerusakan di area buis beton.